

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri otomotif Indonesia merupakan sebuah hal penting dalam sektor manufaktur di suatu Negara. Banyaknya sektor industri otomotif dan sektor industri lainnya sangat penting bagi Negara karena dapat memberikan pendapatan bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20%. Jika digabung dengan industri turunannya bias mencapai 30% lebih.

Banyaknya perkembangan perusahaan yang ada di Indonesia membuat setiap perusahaan sangat ketat bersaing untuk meningkatkan perusahaannya. Setiap perusahaan harus lebih unggul dalam menghadapi persaingan yang dihadapi. Perusahaan dikatakan sehat jika dapat bertahan dalam kondisi apapun. Masyarakat dapat melihat keberhasilan suatu perusahaan melalui kinerja manajemen dan parameter kinerja, yaitu pertumbuhan laba. Dengan adanya laba, perusahaan dapat menggunakannya untuk penambahan biaya dalam menjalankan usaha. Laba merupakan bagian penting karena perolehan angka laba yang di capai mampu mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba dapat di pengaruhi oleh beberapa factor. Untuk mengetahui suatu perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak memperoleh laba yaitu dengan melihat bagaimana kinerja manajemen keuangan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu cara untuk mengukur prestasi perusahaan dengan efisien dan efektif yang menyangkut aspek penghimpunan dana atau penyaluran dana. Sepanjang tahun 2006-2018 kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami fluktuasi naik turun. Hal ini bisa terlihat dari beberapa kinerja keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen berikut :

Aktiva lancar PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk. pada tahun 2014 sebesar Rp97.241 dan memperoleh laba sebesar Rp22.125 pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 8.14% dimana aktiva lancar yang dimiliki sebesar Rp105.161 namun kenaikan aktiva lancar tidak diikuti dengan laba yang di peroleh mengalami penurunan sebesar 29.43% dimana laba menjadi Rp15.613.

Penjualan bersih PT. ASTRA AUTOPARTS Tbk. pada tahun 2013 sebesar Rp.10.701.988 dan memperoleh laba sebesar Rp999.766 pada tahun 2014 jumlah penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 14.51% dimana penjualan bersih yang dimiliki sebesar

Rp.12.255.427 namun kenaikan penjualan bersih tidak diikuti dengan laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 4.56% dimana laba menjadi Rp954.086.

Total hutang PT.INDO KORDSA Tbk. pada tahun 2017 sebesar Rp87.414.272 dan memperoleh laba sebesar Rp24.567.927 pada tahun 2018 jumlah total hutang mengalami penurunan sebesar 13.01% dimana total hutang yang dimiliki sebesar Rp.76.038.130 namun penurunan total hutang tidak diikuti dengan laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 21.12% dimana laba menjadi Rp.19.377.050.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2018”**.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2006-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Trunover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Trunover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?

I.3 Tinjauan pustaka

I.3.1 Teoritentang *Current Ratio*

Menurut Fahmi (2017:121), Ratio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Indikator *Current Ratio* :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar (AL)}{Utang Lancar (UL)}$$

Sumber Prastowo dan Juliaty (2008:84)

I.3.2 Teoritentang *Total Asset Turn Over*

Menurut Kasmir (2010:114), “Perputaran Aktiva (*Assets Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan”, indicator *Total Asset Trunover*:

$$Rasio Perputaran Total Aktiva = \frac{Penjualan}{(Total Asset)}$$

Sumber Agnes Sawir (2017:17)

I.3.3 Teori tentang *Debt To Equity Ratio*

Menurut Sawir (2017:13), “Ratio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Indikator *Debt to Equity Ratio*:

$$Debt To Equity = \frac{Total Utang}{Total Equity}$$

Sumber Agnes Sawir (2017:13)

I.3.4 Teori tentang Pertumbuhan Laba

“Laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban” (Mutiah dan Deannes, 2018). Indikator pertumbuhan laba:

$$Pertumbuhan Laba = \frac{Laba Periode Sekarang - Laba Periode Sebelumnya}{Laba Periode Sebelumnya}$$

Sumber Harahap (2016:310)

I.3.5 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

“*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, jika hasil pengukuran rasio tinggi dikatakan bahwa kondisi perusahaan sedang baik dan belum menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo” Munawari 2004.

I.3.6 Teori Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba

“TATO merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang di dapat juga meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh sulistiowati 2017 dan suasanti 2014.

I.3.7 Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

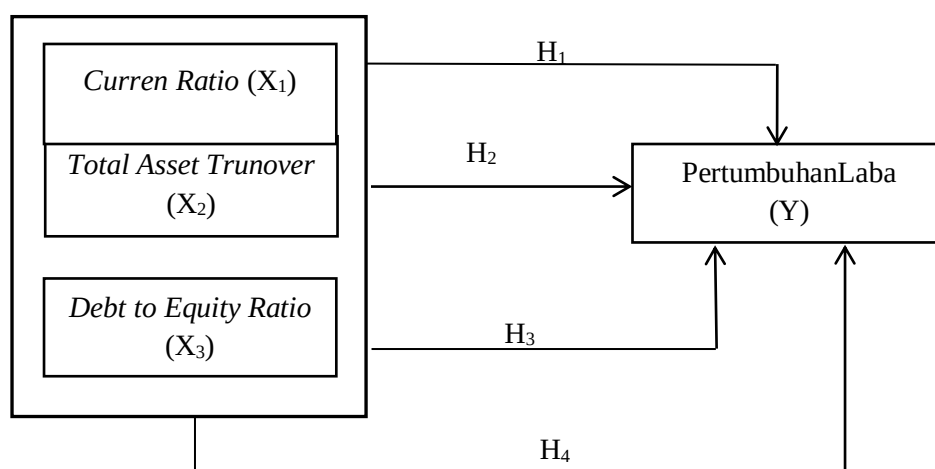
“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit aktiva perusahaan yang di biayai oleh hutang serta semakin kecil beban bunga yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang di peroleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodic ditambah dengan kewajiban pokok” agustina dan silvia 2012.

I.4 Penelitian Terdahulu

Peneliti Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahtu Hapsari (2016), berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba (Study kasus pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2014). Model penelitian yang digunakan analisis regresi data panel. Hasil empiris menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

Peneliti Mutia Qur'ania dan Deannes Isyuardhana (2018), berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah”. Model penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Hasil empiris menunjukkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, RTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

I.5 KerangkaKonseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

I.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 : *Current Ratio* Berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2018,
- H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2018,
- H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2018,
- H4 : *Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sector otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia pada periode 2006 – 2018.